

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau adalah jenis ternak ruminansia yang tersebar luas di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan tenaga kerja, sehingga ternak kerbau disebut hewan tiga guna. Kerbau mempunyai fungsi yang terkait sosial dan budaya (adat dan ritual) di beberapa daerah di Indonesia.

Usaha peternakan kerbau di Indonesia masih sama dengan di negara berkembang lainnya, yaitu sebagai usaha sampingan. Sebagian besar peternakan kerbau masih memakai manajemen pemeliharaan tradisional sehingga masih belum mementingkan produksi dan kualitas produk terutama susu. Susu yang banyak dikenal dan menyebar dipasaran adalah susu sapi. Sebenarnya, susu kerbau memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi, tetapi karena faktor kebiasaan dan ketersediaannya terbanyak maka susu sapi lebih banyak dijual di pasaran.

Kerbau Murrah merupakan salah satu kerbau yang berasal dari Ultra Pradesh Barah, Delhi, Haryana di India dan Pakistan. Kerbau Murrah merupakan salah satu jenis kerbau perah yang dipelihara di Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara. Kerbau Murrah memiliki keunggulan yaitu mampu menghasilkan produksi susu berkisar 6-8 liter/ekor/hari sedangkan kerbau lumpur hanya menghasilkan susu 1.5-2.0 liter/ekor/hari (Roza *et al*, 2017).

Susu merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi, kandungan gizinya lengkap dan seimbang dengan sifat gizi yang mudah dicerna dan merupakan bahan makanan yang paling baik bagi anak mamalia. Susu kerbau

memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dengan persentase kadar lemak susu kerbau sebesar 7-10% dan kadar protein susu kerbau sebesar 4-6% dibandingkan kandungan protein susu sapi sebesar 4% dan kandungan lemak susu sapi sebesar 3%. Kadar laktosa susu kerbau juga lebih tinggi yaitu sebesar 4,5%-5,5% dibandingkan dengan kadar laktosa susu sapi yaitu sebesar 3,5%-4% (Cruz,2010).

Untuk menghasilkan kualitas dan produksi susu kerbau Murrah yang maksimal perlu memperhatikan sistem pemeliharaan, salah satunya dengan memperhatikan pakan yang diberikan. Pakan yang berkualitas dan seimbang dapat meningkatkan produksi susu, terutama kadar protein, lemak dan laktosa.

Untuk mendapatkan kualitas susu kerbau Murrah yang optimal tidak lepas dari pakan yang diberikan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki pakan kerbau, dengan menambahkan pakan lokal yang banyak ditemukan disekitar peternak yang terdiri dari daun kelor, daun ubi jalar dan daun singkong. Kandungan nutrisi tinggi pada pakan lokal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas susu kerbau Murrah.

Daun kelor telah dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing dan domba) serta kelinci. Daun kelor mengandung kualitas yang baik untuk meningkatkan kualitas dan produksi susu. Daun kelor mengandung protein kasar, selain itu daun kelor juga mengandung senyawa antioksidan berupa flavonoid, saponin dan polifenol yang berguna sebagai antioksidan. Aktivitas antioksidan dapat membantu meningkatkan kesehatan ternak sehingga proses pencernaan dan penggunaan nutrisi berjalan efektif. Pemanfaatan daun kelor terhadap ternak digunakan untuk memperbaiki efisiensi ransum, meningkatkan kinerja tubuh, kinerja produksi daging dan susu. Pemberian daun kelor sebagai



pakan tambahan yang diberikan sebanyak 2 – 3 kg pada sapi perah yang diberi pakan dasar rumput *B. brizantha* dapat meningkatkan total konsumsi pakan sampai 2,5 kg dan produksi susu 2 kg lebih tinggi dibandingkan dengan sapi yang hanya diberi pakan rumput saja Sanchez (2006).

Daun ubi jalar adalah hijauan yang digunakan sebagai alternatif sumber energi dan protein untuk pakan ternak. Daun ubi jalar mudah dijumpai disekitar peternakan karena daun ubi jalar merupakan limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan oleh petani. Daun ubi jalar mengandung protein kasar dan senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antioksidan seperti flavonoid, saponin dan polifenol. Tingginya kandungan protein kasar pada daun ubi jalar memberikan gambaran bahwa, pakan ini mampu menjadi sumber protein murah untuk memenuhi kebutuhan protein ternak sehingga nutrisi yang dibutuhkan tercukupi dan adanya senyawa bioaktif pada daun ubi jalar dapat meningkatkan kesehatan, sehingga meningkatkan produksi dan kualitas susu karbau Murrah. Pemberian daun ubi jalar 2 kg sebagai pakan suplemen nyata dapat meningkatkan kualitas susu sapi FH (Amelia, 2014).

Daun singkong belum banyak digunakan untuk pakan ternak, sementara ketersediaanya cukup banyak. Daun singkong mudah dijumpai disekitar peternakan karena daun singkong merupakan limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan oleh petani. Daun singkong mengandung protein kasar, selain itu daun singkong mengandung senyawa antioksidan berupa flavonoid dan polifenol yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu. Daun singkong juga mengandung HCN yang cukup tinggi yaitu 289 mg/kg bahan kering daun singkong, namun tidak menjadi racun bagi ternak jika dijemur atau dilayukan terlebih dahulu sebelum



diberikan. Pemberian daun singkong sebanyak 1,5 kg/hari dapat meningkatkan produktivitas ternak kerbau terutama produksi susu dan kualitas susu serta dadih yang dihasilkan (Roza, 2013). Daun singkong yang telah dikeringkan (*hay*) merupakan sumber protein dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan pada nutrisi ternak ruminansia terutama sapi perah dan kerbau (Wanapat, 2000; Khang *et al.*, 2005).

Peternak jaring menahan rumput untuk kebutuhan pakan ternak sehingga peternaknya memanfaatkan padang penggembalaan dan pematang sawah untuk mendapatkan rumput. Padahal pakan ternak tidak hanya berasal dari rumput tetapi juga pakan lokal yang ada disekitar peternakan. Pakan lokal memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki kandungan nutrisi yang baik. Pakan lokal berupa daun kelor, daun ubi jalar dan daun singkong banyak ditemukan disentra peternakan rakyat dan harusnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu ternak. Pakan lokal memiliki kandungan protein dan serat kasar yang tinggi, serta senyawa antioksidan seperti flavonoid yang dapat meningkatkan dapat meningkatkan penyerapan nutrisi di dalam tubuh ternak sehingga mempengaruhi kualitas laktosa, solid non fat dan berat jenis susu.

Kelompok Tani Ternak Sapi Kelok Rambai di Nagari Kapau, Kabupaten Agam. Kelompok peternak yang didirikan pada tahun 2012. Kelompok Tani Ternak Sapi Kelok Rambai di Nagari Kapau merupakan kelompok ternak yang telah membudidayakan ternak kerbau perah (kerbau Murrah). Pola pemeliharaan telah dilakukan secara intensif akan tetapi masih belum dapat menunjukkan



produksi yang maksimal, hal ini disebabkan karena manajemen ternak yang masih kurang terutama pada pemberian pakan.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pakan Lokal Terhadap Kualitas Susu Kerbau Murrah di Kecamatan Tilatang Kamang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan lokal terhadap kualitas susu kerbau Murrah di Kecamatan Tilatang Kamang ?
2. Jenis pakan lokal yang mana yang terbaik untuk meningkatkan kualitas susu kerbau Murrah di Kecamatan Tilatang Kamang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan lokal (daun kelor, daun ubi jalar dan daun singkong) terhadap kualitas susu kerbau Murrah yang dimanifestasikan dalam kadar laktosa, solid non fat dan berat jenis susu kerbau Murrah.
2. Untuk mengetahui pakan lokal mana yang terbaik untuk meningkatkan kualitas susu kerbau Murrah.

1.4 Hipotesis Penelitian

Pemberian 2 kg pakan lokal dapat meningkatkan kualitas susu (laktosa, solid non fat dan berat jenis) kerbau Murrah di Kecamatan Tilatang Kamang.

